

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Data Badan Pusat Statistik bahwa di Provinsi Jawa Tengah jumlah bayi BBLR pada tahun 2021 adalah sejumlah 2.864 dari 56.520 bayi yang dilahirkan dan ditimbang. Penyebab kematian neonatal terbanyak pada tahun 2021 adalah kondisi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) sebesar 34,5% dan asfiksia sebesar 27,8%. Penyebab kematian lain di antaranya kelainan kongenital, infeksi, COVID-19, tetanus neonatorum, dan lain-lain (Kemenkes RI, 2022). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo Tahun 2021 jumlah bayi BBLR sebanyak 408 dari 11.587 kelahiran. Angka kematian Bayi (AKB) tahun 2021 di Sukoharjo terdapat 64 kematian, dengan penyebab sebagai berikut: BBLR 17 kasus, Kelainan kongenital 25 kasus, *Asfiksia* 8 kasus, *BBLSR Premature* 4 kasus, dan lain-lain 6 kasus. Hasil Riskesdas 2018 menyatakan bahwa di Indonesia prevalensi BBLR di Indonesia masih 6,2 %, prevalensi BBLR ini cenderung meningkat dari tahun ke tahun.

Bayi baru lahir dengan berat kurang dari 2,5 kg memiliki risiko kematian 20 kali lebih tinggi jika dibandingkan dengan bayi normal. Bayi berat lahir rendah (BBLR) dapat mengakibatkan terjadinya insiden sepsis umbilikal, gangguan pada mata (*ophthalmology*), gangguan pendengaran, diare, ikterus neonatorum, infeksi traktus respiratorius, dan yang paling sering ditemukan berupa asfiksia neonatorum. Akibat jangka panjang berat badan lahir rendah (BBLR) antara lain terhadap tumbuh kembang anak, risiko penyakit jantung di masa yang akan datang dan penurunan kecerdasan (Manuaba, 2015).

Beberapa hal yang menyebabkan kelahiran BBLR yaitu bayi lahir prematur (<37 minggu), adanya infeksi kehamilan, usia ibu saat hamil, ibu yang memiliki masalah kehamilan selama mengandung misalnya darah tinggi, preeklamsia, bahkan kurang memenuhi kebutuhan gizi. Salah satu faktor yang menyebabkan berat badan bayi lahir rendah diantaranya adalah kekurangan kadar

hemoglobin pada ibu hamil. Kekurangan kadar hemoglobin (Hb) yang kurang dari 11 g/dl mengindikasikan ibu hamil menderita anemia.

Menurut Siska (2023), hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang menderita anemia 21 (58,3%) dari 36 ibu yang melahirkan bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). Anemia pada ibu hamil meningkatkan risiko mendapatkan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR), risiko perdarahan sebelum dan saat persalinan, bahkan dapat menyebabkan kematian ibu dan bayinya jika ibu hamil tersebut menderita anemia berat. Hal ini tentunya dapat memberikan sumbangan besar terhadap angka kematian ibu bersalin, maupun angka kematian bayi (Kusumah, 2015).

Anemia bukan hanya berdampak pada ibu, melainkan juga pada bayi yang dilahirkan. Bayi yang dilahirkan kemungkinan besar mempunyai cadangan zat besi yang sedikit atau bahkan tidak mempunyai persediaan sama sekali, sehingga akan mengakibatkan anemia pada bayi yang dilahirkan. Gejala anemia pada ibu hamil biasanya tidak terlihat jelas hingga tak jarang diabaikan, namun seiring bertambahnya usia kehamilan gejalanya semakin memburuk. Untuk mencegah anemia setiap ibu hamil diharapkan mendapatkan TTD minimal 90 tablet selama kehamilan (Kemenkes RI, 2022).

Hasil survei awal yang telah dilakukan melalui data rekam medik di RS Nirmala Suri Sukoharjo diperoleh hasil di bulan oktober ibu yang melahirkan sebanyak 97 orang, dan ibu yang melahirkan dengan Bayi Berat Lahir Rendah tercatat ada 13 kasus, 6 diantaranya karena ibu mengalami anemia. Total kejadian kelahiran BBLR dari kurun waktu Januari - Desember 2023 sejumlah 126 kasus. Risiko yang dapat terjadi akibat anemia pada saat kehamilan adalah BBLR, perdarahan sebelum dan saat persalinan, serta kematian ibu dan bayi pada kasus anemia berat (Setiawan, Lipoeto, & Izzah, 2013).

Menurut penelitian Kusumah (2015), salah satu penyebab utama BBLR adalah anemia pada ibu hamil. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti merasa tertarik ingin mengetahui dan melakukan penelitian tentang Hubungan Anemia Ibu Hamil Dalam Kehamilan dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah di Rumah Sakit Nirmala Suri Sukoharjo Tahun 2023.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan anemia dalam kehamilan dengan kejadian bayi berat lahir rendah (BBLR) di Rumah Sakit Nirmala Suri Sukoharjo Tahun 2023?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan anemia dalam kehamilan dengan kejadian bayi berat lahir rendah (BBLR) di Rumah Sakit Nirmala Suri Tahun 2023

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui berapa kejadian anemia dalam kehamilan di Rumah Sakit Nirmala Suri Tahun 2023
- b. Untuk mengetahui berapa kejadian bayi berat lahir rendah (BBLR) di Rumah Sakit Nirmala Suri Sukoharjo Tahun 2023
- c. Untuk menganalisis hubungan anemia dalam kehamilan dengan kejadian bayi berat lahir rendah (BBLR) di Rumah Sakit Nirmala Suri Tahun 2023

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan informasi tentang bayi berat lahir rendah (BBLR) dan anemia dalam kehamilan.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Sebagai aplikasi dari ilmu yang diperoleh selama perkuliahan,

2) Bagi Pelayanan Kesehatan

Meningkatkan pelayanan Kesehatan khususnya pada ibu tentang anemia dan kejadian BBLR.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan sumber data untuk penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.1 Keaslian penelitian

No	Penulis dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Gusman Virgo, Tia Halimah (2018)	Hubungan Anemia Pada Ibu Hamil Dengan Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) Di RSUD Bangkinang Tahun 2018	Persamaan dengan penelitian ini yaitu pada analisis data menggunakan <i>Chi-square</i> .	Terdapat 3 perbedaan yaitu lokasi, waktu dan sampel. Disebutkan tempat penelitian di RSUD Bangkinang Tahun 2018. Menggunakan sampel semua ibu bersalin di Tahun 2018 dengan Teknik sistematis <i>random sampling</i> secara acak sejumlah 143 dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Sedangkan penelitian saya berlokasi di RS Nirmala Suri Sukoharjo dengan rancangan <i>Case Control Study</i> .
2	Muhammad Iqbal Maulana, (2020)	Hubungan Anemia Pada Ibu Hamil Terhadap Kejadian Berat Badan Lahir Rendah Di 2 Rumah Sakit Swasta Kota Lhokseumawe Tahun 2020	Persamaan dengan penelitian ini yaitu pada teknik analisis data menggunakan uji <i>Chi-square</i> .	Terdapat perbedaan yaitu lokasi, waktu dan sampel. Pada penelitian disebutkan tempat penelitian adalah di 2 Rumah Sakit Swasta di Kota Lhokseumawe Tahun 2020. Sampel pada penelitian ini BBLR di 2 RS Swasta Lhokseumawe dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Sedangkan penelitian saya berlokasi di RS Nirmala Suri Sukoharjo dengan rancangan <i>Case Control Study</i> .
3	Sri Wahyuni, Arsy Rian A, Sarah Imbir (2022)	Hubungan Anemia Dalam Kehamilan Dengan Kejadian Bayi BBLR (Berat Badan Lahir Rendah) di RSUD Supiori	Ada Persamaan dengan penelitian ini yaitu pada teknik analisis data bivariat menggunakan uji <i>Chi-square</i> .	Terdapat perbedaan lokasi, waktu dan sampel. Pada penelitian ini disebutkan tempat penelitian di RSUD Supiori Tahun 2021. Metode penelitian survei analitik pendekatan <i>cross sectional</i> dengan mengambil sampel seluruh ibu yang bersalin di bulan Januari-Mei 2021 sebanyak 80 responden. Sedangkan penelitian saya berlokasi di RS Nirmala Suri Sukoharjo dengan rancangan <i>Case Control Study</i> .

